

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian organik menjadi *trend* sebagai pertanian yang memanfaatkan bahan alami dalam penerapannya. Pertanian organik diterapkan sebagai upaya pengelolaan sumber daya lahan pertanian yang menjamin keberlanjutan lingkungan. Salah satu komoditas tanaman yang dapat dibudidayakan dengan sistem pertanian organik yaitu bawang daun. Pusat pertanian organik bawang daun salah satunya terdapat di Kabupaten Mojokerto yaitu Komunitas Pertanian Organik Brenjonk yang terletak di lereng Gunung Penanggungan, Trawas. Lokasi tersebut termasuk dataran tinggi yang sesuai untuk budidaya bawang daun. Suhu udara 18 – 20 °C dan curah hujan sebesar 2.000 mm/tahun pada lokasi tersebut juga sesuai dengan syarat tumbuh bawang daun, sehingga mendukung hasil produksi bawang daun dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi.

Bawang daun (*Allium fistulosum* L.) merupakan komoditi hortikultura sayuran yang termasuk ke dalam salah satu kelompok bawang daun dan masih satu kerabat dengan bawang kucai dan bawang bakung. Bawang daun banyak dibudidayakan karena memiliki hasil panen yang banyak dan untuk mendapatkan bibitnya juga lebih mudah. Bibit tanaman bawang daun dapat langsung ditanam setelah induknya dipanen tanpa harus menyemai benih terlebih dahulu. Daya tarik itulah yang menjadikan banyak petani membudidayakan tanaman bawang daun. Bawang daun biasanya dibudidayakan di daerah dataran tinggi meskipun pada daerah dataran rendah bawang daun juga dapat tumbuh. Terdapat perbedaan pada hasil anakan antara budidaya bawang daun pada dataran tinggi dan rendah. Perbedaannya terletak pada jumlah anakan bawang daun yang dibudidayakan di dataran rendah lebih sedikit daripada yang dibudidayakan di dataran tinggi (Sulasti dkk., 2019).

Budidaya bawang daun tergolong mudah karena dalam penyediaan bibitnya tidak membutuhkan modal yang sangat besar. Bawang daun mampu menghasilkan banyak anakan setiap rumpunnya dari satu anakan. Bawang daun memiliki prospek yang besar untuk dibudidayakan. Kebutuhan bawang daun akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk sehingga perlu

dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi bawang daun. Peningkatan produksi bawang daun dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain pengaturan dosis pupuk dan jarak tanam.

Bawang daun memerlukan unsur hara dalam pertumbuhannya yang dapat diperoleh dari pemberian pupuk. Budidaya bawang daun secara organik dapat dilakukan dengan pemberian pupuk kandang kambing. Kandungan unsur hara yang tinggi pada pupuk kandang kambing dan mudah untuk didapatkan serta termasuk ke dalam jenis pupuk organik cocok digunakan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen bawang daun. Dosis pupuk kandang kambing memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2021) dosis pupuk kandang kambing dengan pengaruh terbaik pada tanaman bawang daun yaitu 30 ton/ha. Pupuk kandang kambing dengan dosis 30 ton/ha dapat meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, berat segar tanaman dan berat segar konsumsi bawang daun.

Pengaturan jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi bawang daun. Pengaturan jarak tanam yang terlalu lebar dan terlalu rapat dalam pelaksanaan budidaya bawang daun dapat berpengaruh terhadap hasil dan pertumbuhan bawang daun. Jarak tanam yang terlalu lebar menyebabkan rendahnya populasi tanaman dan meningkatnya pertumbuhan gulma. Jarak tanam yang terlalu rapat menyebabkan adanya persaingan antara tanaman yang satu dengan tanaman yang lain. Pengaturan jarak tanam yang diterapkan oleh Komunitas Pertanian Organik Brenjonk pada tanaman bawang daun yaitu 25 x 40 cm. Jarak tanam tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fera dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa jarak tanam 15 x 20 cm merupakan jarak tanam yang paling efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian pada tanaman bawang daun melalui pengelolaan budidaya terkait dosis pupuk kandang kambing dan pengaturan jarak tanam yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun secara organik di Kabupaten Mojokerto.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapakah dosis pupuk kandang kambing yang memberikan pengaruh terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun?
2. Berapakah jarak tanam yang memberikan pengaruh terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun?
3. Apakah terjadi interaksi antara pemberian pupuk kandang kambing dan pengaturan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui interaksi yang signifikan antara dosis pupuk kandang kambing dan pengaturan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun.
2. Mengetahui dosis pupuk kandang kambing yang memberikan pengaruh terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun.
3. Mengetahui pengaturan jarak tanam yang memberikan pengaruh terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun.

1.4. Manfaat

1. Memberikan informasi dosis pupuk kandang kambing dan pengaturan jarak tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun.
2. Memberikan informasi dosis pupuk kandang kambing yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun.
3. Memberikan informasi pengaturan jarak tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun.